

REPRESENTASI SPIRITUALITAS VIDEO KLIP DALAM LAGU O, TUAN KARYA BAND .FEAST (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Tsanyatul Wafiyah¹, Moh. Amin²

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik,
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2025

Revised Desember 2025

Accepted Desember 2025

Available online Desember 2025

Email:

tsaniyawafiyah@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis representasi nilai spiritualitas yang terkandung dalam video klip lagu "O, Tuan" karya band .Feast melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Di era digital, video klip tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual melalui kombinasi audio dan visual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus pada tiga pilar utama: denotasi, konotasi, dan mitos. Data primer penelitian ini adalah video klip lagu "O, Tuan" yang diunggah di kanal YouTube resmi .Feast. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video klip "O, Tuan" merepresentasikan spiritualitas melalui narasi eksistensial tentang kehilangan, kematian, dan pencarian makna hidup. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan beberapa bentuk spiritualitas, antara lain: (1) Spiritualitas Eksistensial, (2) Spiritualitas Simbolik, (4) Spiritualitas Religius. Simbol-simbol visual seperti figur malaikat maut (The Death), burung merpati putih, daun kering, dan palet warna suram memperkuat pesan bahwa kematian adalah realitas spiritual yang tak terelakkan dan mengajak penonton untuk melakukan kontemplasi batin yang mendalam.

Kata Kunci: Representasi, Spiritualitas, Video Klip, .Feast, Semiotika Roland Barthes

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara manusia berinteraksi, komunikasi, dan mengekspresikan gagasan. Media digital menjadi ruang representasi yang sangat luas, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampaian nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual. Dalam konteks ini, video klip menjadi bentuk media yang memadukan unsur audio dan visual untuk membangun makna yang lebih kompleks melalui visual, melodi, dan lirik (Dimas, 2024). Maka dari itu, seniman seringkali menggambarkan keadaan sosial yang membutuhkan pemahaman yang lebih dalam melalui lirik dan visual, sehingga menciptakan kemampuan unik untuk menyampaikan pesan-pesan yang perlu didengarkan (Agnesya & Rizky, 2023).

Video klip adalah serangkaian gambar yang disusun dengan unsur editing tertentu, kemudian diselaraskan dengan ketukan pada irama lagu, lirik dan instrumennya. Melalui kombinasi audio dan visual yang diselaraskan, dapat menciptakan suasana batin yang lebih kompleks serta memperluas ruang ekspresi emosional yang sebelumnya terbatas pada audio saja (Estetika, 2025). Kekuatan simbolik yang besar dalam video klip dapat membentuk persepsi dan emosi pendengarnya. Tidak hanya sebagai media hiburan, video klip juga dijadikan sebagai instrumen kultural yang dapat merepresentasikan ideologi, identitas, dan nilai-nilai yang hidup di masyarakat (Julianus, 2020). Dengan dibuatnya video klip yaitu perwujudan visual dari musik atau lirik lagu dapat memudahkan pendengar dalam menerima pesan yang terdapat dalam lirik lagu serta menghadirkan makna-makna baru melalui tanda-tanda visual yang digunakan. Maka dari itu, video klip bukan hanya semata-mata dibuat untuk media hiburan tapi juga untuk media komunikasi dan menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar.

Video klip O, Tuan karya band .Feast yang dirilis pada tahun 21 Maret 2025, termasuk salah satu karya audiovisual yang menarik banyak perhatian karena kedalaman tema yang diusungnya, yaitu refleksi tentang kehidupan, waktu, ketakutan akan kematian, serta penerimaan atas kefanaan hidup. Liriknnya mengandung makna eksplisit yang memunculkan dialog internal dengan sesuatu yang lebih tinggi entah itu Tuhan atau kematian. Hal inilah yang membuka ruang interpretasi religius dan spiritual bagi pendengar. Visualisasi dalam video klip O, Tuan, menampilkan suasana melankolis, penggunaan simbol-simbol alam dan figur yang kuat guna membangkitkan perasaan kontemplatif dan reflektif di kalangan audien.

Namun, meskipun O, Tuan menuai banyak perhatian publik dan dibahas di berbagai media sosial, video klip ini belum terdapat dalam kajian ilmiah, terutama kajian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan pendekatan semiotik untuk mengeksplorasi representasi spiritualitas dalam video klip itu sendiri. Maka dari itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis representasi spiritualitas pada video klip O, Tuan karya band .Feast dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, untuk memahami bagaimana tanda-tanda visual bekerja pada tingkat makna Barthes (denotatif, konotatif, dan mitos) dalam membangun makna spiritual.

Representasi spiritualitas dalam video klip

Representasi merupakan proses penting dalam produksi makna, yang terjadi ketika suatu ide, nilai, atau pengalaman dikomunikasikan melalui tanda-tanda, simbol, atau bahasa tertentu. Dalam konteks budaya, representasi adalah bagian dari proses kultural yang mencerminkan cara suatu realitas dibentuk dan dimaknai. Lebih lanjut, representasi dalam media berkaitan dengan bagaimana media menggambarkan individu, kelompok, atau gagasan tertentu (Yuli & Anwari, 2025). Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah. Selalu ada pemaknaan baru. Menurut Nuraini Julianti representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam pemaknaan (Wibowo, 2011). Jadi representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah.

Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti nafas, gambaran hidup, ruh, dan udara. Spirit menjadi dasar dalam pembentukan eksistensi manusia, yang kemudian membawanya menuju kehidupan dan menjadikannya 'hidup' secara utuh. Spiritual sering digunakan sebagai *adjective* (sifat atau karakter) yang merujuk pada aspek batin, jiwa, kesadaran, pengalaman internal, dan atau kualitas non fisik (Nasreen, 2020). Sedangkan spiritualitas itu lebih merujuk pada konsep, proses, atau orientasi hidup yang melibatkan nilai spiritual, yaitu dengan cara seseorang memaknai kehidupan, hubungan dengan nilai, makna, moralitas, dan tujuan hidup, serta praktik hidup berdasarkan makna tersebut (Muhammad, 2023). Artinya spiritual dapat dilihat sebagai sifat, keadaan, atau karakter batin seseorang, sedangkan spiritualitas adalah konsep atau perjalanan hidup yang melibatkan aspek spiritual.

Representasi spiritualitas merupakan sebuah proses penggambaran atau perwujudan nilai-nilai spiritual dalam suatu media, simbol, atau ekspresi kesenian, seperti lagu, film, puisi atau kata yang lainnya. Dimana spiritualitas merujuk pada dimensi terdalam pada manusia yang berkaitan dengan pencarian makna hidup, hubungan dengan tuhan, refleksi diri, dan nilai-nilai ketuhanan. Sedangkan representasi adalah sebuah cara untuk memproduksi dan mengorganisasikan makna melalui bahasa, simbol dan tanda. Spiritualitas pada video klip dapat dipahami sebagai representasi pengalaman batin, religiusitas, makna hidup, penyerahan diri, refleksi, dan nilai-nilai transeden melalui kombinasi visual, lirik, simbol, dan estetika video. Melalui video klip yang merupakan gabungan dari audio dan visual dapat menyediakan ruang

multimodal yang menjadikan makna spiritual bisa dikonstruksi dan dikomunikasikan kepada penonton. Hal ini membuat penonton tak hanya mendengar lagu saja, tetapi juga melihat narasi visual yang memperkaya dan mengarahkan interpretasi spiritual.

Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika berasal dari Bahasa Yunani *semeion*, yang berarti tanda (Fivin, 2023). Secara umum, semiotika merupakan studi yang mempelajari mengenai semua sistem komunikasi yang dipatenkan, baik linguistik dan non linguistik (Michael, 2024). Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Tanda-tanda ini bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Maka dari itu, tanda dapat menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dipikirkan dan dibayangkan. Pada awalnya, semiotika hanya berkembang dalam bidang bahasa, kemudian dikembangkan lagi dalam bidang seni rupa dan desain komunikasi visual (Fivin, 2023).

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Roland Barthes adalah salah satu tokoh yang mempraktekkan model linguistik Saussuran dan memiliki pemikiran yang strukturalis (Kurniawan, 2001). Barthes mengungkapkan bahwa konsep denotasi dan konotasi adalah kunci dari analisisnya. Dengan versi yang lebih sederhana saat membahas model *glossematic sign* (tanda-tanda glossematic), Barthes mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi. Ia menjelaskan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan *content* (atau *signified*) (C): ERC. Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) bisa menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda dari yang semula (Wibowo, 2013). Berdasarkan model tersebut, dapat ditarik tiga elemen penting dalam analisis semiotika Roland Barthes, yaitu:

1. Makna denotasi, adalah sistem tanda primer (*primary sign system*) dan makna yang paling nyata dalam tanda (*sign*). Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek.
2. Makna konotasi, adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi pada tahap kedua. Konotasi mempunyai makna yang subjektif bahkan intersubjektif, sehingga seringkali tidak disadari aka adanya makna konotasi dalam sebuah tanda.
3. Makna mitos, adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realita atau gejala alam. Mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, melainkan lewat anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya lebih banyak hidup di masyarakat.

Dalam penelitian ini, tiga tingkatan makna sebuah tanda di atas menjadi dasar untuk menemukan makna tanda yang tepat dalam video klip lagu O, Tuan. Peneliti akan memaknai tanda tersebut dengan pemaknaan denotatif, selanjutnya akan dimaknai dengan pemaknaan konotatif, dan di tahap akhir akan mengungkap makna mitos yang terbentuk.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika, yang memiliki tujuan untuk memahami secara mendalam nilai spiritual pada video klip lagu "O, Tuan" karya band .Feast melalui simbol-simbol yang terdapat di dalamnya.

Data primer diperoleh dari objek penelitian yaitu pada video klip lagu O, Tuan karya band .Feast. Kemudian sumber data sekunder diperoleh dari sumber literatur yang relevan baik dari buku atau jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis konten dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Tahap analisis diawali mengidentifikasi tanda yang kemudian diuraikan untuk mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos. Setelah melalui tahap pemaknaan tanda sesuai

tingkatannya, tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan nilai spiritual yang terdapat di dalamnya, serta simbol apa saja yang membangun spiritualitas dalam video klip. Pada tahapan akhir, adalah menyimpulkan keseluruhan makna representasi spiritualitas yang terdapat dalam video klip tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Umum Video Klip O, Tuan Karya Band .Feast

Band .Feast resmi merilis musik video dari lagu mereka yang berjudul “O, Tuan” pada 24 Maret 2025 di kanal Youtubenya. Lagu tersebut termasuk dalam album *Membangun dan Menghancurkan* yang sudah dirilis sejak Agustus 2024. Video klip “O, Tuan” disutradarai oleh Aco Tenri, diproduksi oleh Izmi Dwi, dan dibintangi oleh Fatih Unru sebagai Gugur, Maudy Koesnadi sebagai Ibu, dan Atilla Syah sebagai *The Death* (Titis, 2025). Elemen-elemen yang terdapat dalam video klip “O, Tuan” membentuk konsep mental tentang spiritualitas sebagai pengalaman batin, bukan sebagai praktik keagamaan formal. Artinya, Video klip ini tidak merepresentasikan spiritualitas melalui simbol-simbol religius, melainkan melalui pengalaman eksistensial manusia seperti kehilangan, kesepian, dan pencarian makna hidup.

Berdasarkan analisis semiotika yang sudah dilakukan peneliti, terdapat tanda atau simbol yang merepresentasikan spiritualitas dalam video klip O, Tuan. Bagian ini akan memaparkan hasil temuan yang mencakup makna denotasi, konotasi dan mitos dari video klip O, Tuan.



Gambar 4.1 1



Gambar 4.1 2



Gambar 4.1 3



Gambar 4.1 4

Lirik:

Oh jelas aku tahu

Bunga akan layu

Rumput kan mengering

Daun kan menguning

Denotasi

Makna denotasi yang terdapat dalam scene ini menunjukkan Guntur baru saja pulang dari bepergian dan saat memasuki rumahnya, ia kaget melihat ibunya tergeletak di lantai. Scene selanjutnya menggambarkan malaikat maut yang berjalan lawan arah dengan orang-orang sembari menengok ke kanan dan kiri, diambil dari angle belakang dan depannya malaikat maut.

Konotasi

Makna konotasi dalam visual ini mengekspresi Guntur yang terkejut melihat sang Ibu tergeletak di lantai menggambarkan ketidakterimaan seseorang jika ditinggal pergi oleh orang terdekatnya. Guntur sadar bahwa suatu hal buruk pasti akan datang, namun ia merasa belum siap untuk menerimanya saat itu juga. Visualisasi malaikat maut yang berjalan berlawanan arah dari orang-orang yang berjalan di sekitarnya sembari menengok ke kanan dan kiri, memberi konotasi bahwa kematian tidak mengikuti arus kehidupan yang biasa dan tidak sejalan dengan ritme pada biasanya, tetapi murni dari Tuhan yang sewaktu-waktu dapat terjadi sesuai kehendak-Nya.

Mitos

Mitos dalam gabungan visual dan lirik video klip ini yang pertama yaitu kematian yang merupakan bagian dari siklus hidup. Dalam spiritualitas banyak tradisi percaya tentang siklus hidup, penuaian, dan kematian, dari ketiga siklus ini mirip dengan proses alam yaitu layu, kering, kuning. Jadi mitosnya, manusia pun seperti bagian dari alam yang pada akhirnya berjalan menuju akhir hidupnya. Mitos yang kedua adalah dari visual malaikat maut yang bukan hanya menjadi simbol, tetapi juga sebagai pesan kesucian. Malaikat maut adalah utusan Tuhan yang ditugaskan untuk menjalankan perintah pencabutan nyawa pada waktu yang telah ditentukan, bukan bertindak sesuai keinginan sendiri.



Gambar 4.1 5



Gambar 4.1 6



Gambar 4.1 7



Gambar 4.1 8

Lirik:

*Untukku, o Tuan wahai kematian
Ku tak bisa melawan jamah perhentian
Berjanji kuikhlasakan dengan rela
Namun jangan hari ini*

Denotasi

Makna denotasi dari visual ini adalah terlihat Guntur yang ketakutan melihat Ibu bertemu langsung dengan malaikat maut, kemudian Guntur ikut berdoa sembari memegang pintu mengikuti ibunya.

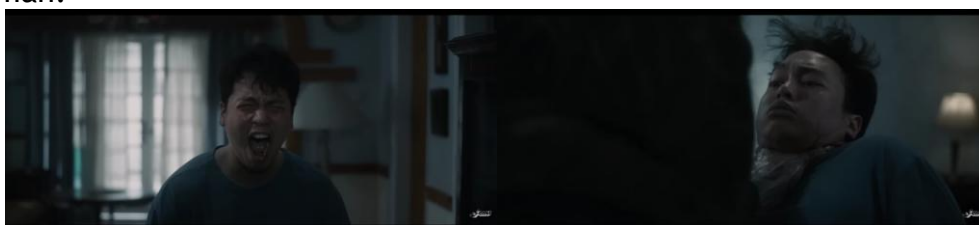
Konotasi

Makna konotasi dalam scene ini menggambarkan ketakutan Guntur saat ibunya menghadapi sang malaikat maut. Ekspresi ini menggambarkan bahwa Guntur masih takut dan masih belum siap jika ibunya pergi meninggalkannya saat itu juga. Ungkapan “Wahai Kematian” dan

visualisasi tangan ibu dan malaikat maut di kaca pintu menggambarkan adanya dialog internal antara Ibu dengan malaikat maut. Visualisasi Ibu dan Guntur yang berdoa dan menempelkan tangannya di pintu, menggambarkan adanya permohonan untuk menunda takdir kematian tersebut.

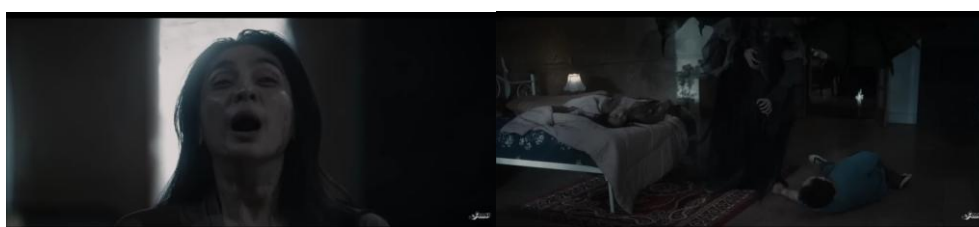
Mitos

Makna mitos dalam scene ini membangun pandangan bahwa manusia adalah makhluk spiritual yang sadar akan kefanaan karena kematian dimitoskan sebagai sesuatu yang pasti suci dan berada dalam kuasa Tuhan. Sikap ikhlas dan do'a adalah respon spiritual dalam menghadapi sebuah ancaman.



Gambar 4.1 9

Gambar 4.1 10



Gambar 4.1 11

Gambar 4.1 12

Lirik:

Aku takut

Untuknya, o Tuan wahai Kematian

Ku tak bisa melawan jamah perhentian

Berjanji kuikhlasakan dengan rela

Namun jangan hari ini

Denotasi

Makna denotasi dalam scene tersebut adalah Guntur yang tampak menjerit ketakutan melihat Ibu sedang diambil nyawanya oleh malaikat maut dengan penggambaran Ibu dicekik oleh malaikat maut. Kemudian Guntur mencoba menghalangi aksi malaikat maut saat sedang mengambil nyawa ibu dengan penggambaran Guntur dicekik oleh malaikat maut. Setelah itu Guntur didorong hingga terjatuh ke lantai dengan Ibu yang terjatuh di atas ranjang terkapar lemas.

Konotasi

Makna Konotasi dari visual tersebut adalah adanya makna emosional, psikologis, dan kultural. Adegan ibu dicekik oleh malaikat maut mengkonotasikan proses pencabutan nyawa yang digambarkan secara menyakitkan. Upaya Guntur menghalangi malaikat maut menandakan penolakan terhadap takdir Tuhan dan keinginan manusia untuk mempertahankan yang dicintainya. Guntur yang didorong hingga jatuh, melambangkan keterbatasan manusia bahwa manusia tidak memiliki kuasa atas hidup dan mati. Tubuh ibu yang terkapar di ranjang mengkonotasikan bahwa akhir kehidupan duniawi dan transisi menuju alam lain.

Mitos

Makna mitos dalam visual tersebut membangun mitos bahwa kematian adalah kehendak ilahi yang mutlak, tidak dapat ditunda atau dilawan oleh kekuatan manusia, sekalipun oleh cinta yang terdalam Malaikat maut di mitoskan sebagai perpanjangan kuasa tuhan yang tak dapat diganggu gugat. Ketiga guntur mencoba melawan, ia justru dijatuhkan dan menegaskan ideologi bahwa manusia tidak memiliki otoritas atas waktu kematian dan perlawanan terhadap kematian adalah refleksi keterlibatan duniawi, bukan tindakan spiritual.

Berdasarkan proses analisis, dapat ditarik berbagai bentuk spiritualitas yang terdapat dalam video klip O, Tuan, yaitu: 1.) Spiritualitas Eksistensial, yang dijadikan media refleksi makna hidup dan pengalaman batin transendental, yaitu audiens bukan hanya menikmati lagu sebagai hiburan, tetapi juga merenungkan nilai spiritual pokok seperti hidup, mati, dan tujuan hidup. 2.) Spiritualitas Simbolik. Dalam video klip O, Tuan beberapa menonjolkan simbol yang kuat, dan simbol inilah yang mencerminkan bentuk spiritualitas, 3.) Spiritualitas Religius, meskipun spiritualitas dan religius bukanlah satu hal yang sama, tetapi keduanya adalah sesuatu yang berhubungan. Visualisasi berdoa di kamar mencerminkan tradisi spiritual di mana manusia berdoa, memohon, atau menyerahkan nasib pada entitas supranatural atau Tuhan ketika menghadapi sesuatu yang tak terelakkan seperti kematian.

Setelah melalui proses analisis terhadap video klip “O, Tuan” peneliti mengidentifikasi adanya simbol-simbol untuk merepresentasikan makna spiritualitas dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Simbol malaikat maut yang dalam konteks spiritual, keberadaan sosok ini berfungsi sebagai penanda keterbatasan hidup manusia dan panggilan refleksi terhadap takdir kehidupan. Simbol palet warna suram yang menandakan bahwa warna-warna ini bertindak sebagai tanda (*signifier*) yang mengarah pada *petanda* introspeksi spiritual dan kecemasan eksistensial. Ekspresi tokoh utama dan interaksi dengan figur yang lain, menandakan ekspresi bukan sekadar emosi, tetapi menjadi tanda adanya dialog batin dengan makna kematian, waktu, dan entitas yang lebih tinggi, menghubungkan karya visual dengan tema spiritual yang dalam.

Kesimpulan

Setiap scene pada video klip O, Tuan merupakan simbol visual yang memiliki makna emosional yang kuat bagi para penonton. Video klip O, Tuan oleh .Feast adalah karya audiovisual yang menggugah refleksi paling dalam tentang hidup, waktu, ketakutan terhadap kematian, dan proses batin manusia dalam menghadapi realitas tersebut. Sosok Guntur sebagai anak merepresentasikan manusia yang berada dalam posisi lemah dan penuh ketakutan ketika harus berhadapan dengan takdir, sementara kehadiran ibu yang sakit dan figur malaikat maut menghadirkan realitas kematian sebagai sesuatu yang pasti, tenang, dan tidak tergesa-gesa. Penggunaan ruang-ruang domestik yang hening, ekspresi tubuh yang minim dialog, serta tempo visual yang lambat memperkuat nuansa duka dan kontemplatif, sejalan dengan lirik lagu yang jujur dan tanpa metafora berlebihan. Secara keseluruhan, video klip ini tidak hanya berfungsi sebagai pendamping lagu, tetapi juga sebagai medium refleksi spiritual dan eksistensial yang mengajak penonton merenungkan makna penerimaan, doa, dan hubungan manusia dengan Sang Pencipta dalam menghadapi kehilangan yang tak terelakkan.

Dalam video klip O, Tuan terdapat berbagai bentuk spiritualitas menurut pendekatan semiotika Roland Barthes. Berdasarkan proses analisis, berbagai bentuk spiritualitas yang terdapat dalam video klip O, Tuan antara lain spiritualitas eksistensial, spiritualitas simbolik, dan spiritualitas religius. Masing-masing memiliki simbol yang berbeda dalam penyampaianya, baik dari lirik maupun visualnya.

Video klip O, Tuan memiliki simbol-simbol yang khas dalam merepresentasikan spiritualitas. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, simbol-simbol dalam video klip O,

Tuan antara lain: Simbol malaikat kematian / malaikat maut, merpati putih, daun kering palet warna suram, ekspresi tokoh utama dan interaksi dengan figur yang lain, serta lirik dan narasi yang kontemplatif.

Daftar Pustaka

- Putri, E. 2025. "Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana", eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 1.
- Lalani, N. 2020. "Meanings and Interpretations of Spirituality in Nursing and Health", MDPI Journal, Vol.11, No. 9.
- Wibowo, I. S. 2011. Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rofiansyah, D. 2024. Representasi Keseharian Pada Video Klip 'Lagu Duka' Karya Payung Teduh. *Jurnal of Management, Education and Communication*, Vol. 1, No. 2.
- Tahlia, A., & Abrian, R. 2023. Musik Sebagai Kritik Sosial Terhadap Pemerintah: Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough (Lagu Kritik Lagu-.Feast). *An-Nas* Vol. 7, No. 2.
- Hutabarat, J. 2020. *Musculoskeletal Discomfort dan Mental Work Load*. Aldira Publishing.
- Kristianti, Y., & Anwari. 2025. Representasi Spiritualitass Pada Lagu 'Fatwa Hati' Karya Letto. *Spektra Komika* Vol. 4, No. 2.
- Gagahriyanto, M, A. 2023. "Literature Review: Konsep Religiusitas dan Spiritualitas dalam Penelitian Psikologi di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 4.
- Pambudi, FBS. 2023. *Buku Ajar Semiotika*, Edisi 1 Cetakan 1, Jepara: UNISNU Pers.
- Rorong, M, R. 2024. *Semiotika*, Sleman: Deepublish Digital.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Cetakan 1. Magelang: Yayasan Indonesiatera.
- Sambodo, T. 2025. .Feast Rilis Musik Video O, Tuan. <https://rri.co.id/hiburan/1415321/feast-rilis-musik-video-o-tuan> diakses pada 9 Desember 2025 pukul 01.01 WIB.